

Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Eka Sumbulatim Miatu Habbah¹, Elvira Nathalia Husna²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: ekasumbulatimh@gmail.com, nathaliahusnaelvira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62872/fm59dm48.21>

Abstract

This study aims to describe the teacher's strategies in the classroom that are effective in increasing student motivation. This study used a qualitative phenomenological approach with the research subject being a class III A teacher at SD Negeri No. 85/VII Semarang as much as one person. Data from this study were obtained through observation and interviews with class teachers and analyzed by classifying data, reducing data, presenting and drawing conclusions. The results showed that effective classroom management strategies implemented by teachers in increasing student learning motivation were reflected in optimizing effective classroom management, the desire and desire to succeed, the encouragement and need for learning, the hopes and aspirations for the future, the rewards for learning, there are interesting activities in learning, and there is a conducive learning environment. The research concludes that student learning motivation can be increased by the teacher's strategy in effective classroom management.

Kata Kunci: *Teacher Strategy, Class management, Effective*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam kelas yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan subjek penelitian adalah guru kelas III A SD Negeri No. 85/VII Semarang sebanyak satu orang. Data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara bersama guru kelas serta dianalisis dengan cara pengklasifikasian data, reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pengelolaan kelas yang efektif dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tercermin dari pengoptimalan pengelolaan kelas yang efektif, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif

Keywords: Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Efektif

Copyright (c) 2024 Eka Sumbulatim Miatu Habbah¹, Elvira Nathalia Husna².

✉ Corresponding author :

Email Address : ekasumbulatimh@gmail.com, nathaliahusnaelvira@gmail.com

Received 20 Maret 2024, Accepted 20 April 2024, Published 27 April 2024

Pendahuluan

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Tugas dari seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun menjadi seorang guru harus paham akan filosofis mengajar dan belajar. Selain itu, seorang guru harus mampu mengetahui perilaku-perilaku pada saat mengajar. Guru akan

menjadi contoh utama yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Pendidikan di Indonesia masih rendah karena pengelolaan pendidikan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Tilaar, 2000).

Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz, 2003:51). Guru merupakan actor utama yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru harus selalu belajar karena guru akan selalu berinteraksi dan berkolaborasi dengan peserta didik, sehingga perilaku guru akan berpengaruh langsung dan ditiru oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Alder dalam (Imron, 1996:16) bahwa guru adalah orang yang sedang menuju terdidik, dan oleh sebab itu guru hendaknya belajar sambil mengajar.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas atau potensi manusia agar manusia dapat berpikir secara luas dan menyeluruh serta memiliki kreativitas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas di sekolah dasar tidak hanya pelaksanaan pembelajaran dan fasilitas fisik yang disediakan di kelas tetapi menyiapkan kondisi kelas agar terciptanya kenyamanan suasana belajar yang efektif juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Oleh karena itu, sekolah dan kelas harus mengelola secara baik agar suasana sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan, yang mana dalam kelaslah aplikasi dari pengelolaan yang lain akan dirasakan langsung oleh peserta didik, baik itu terkait dengan sarana prasarana, kurikulum ataupun pembelajarannya. Menurut Made Pidarta pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugastugas individual. Dalam sebuah proses maka pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan atau tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya, dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru bisa menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif, maka kegiatan atau tahapan yang dilakukan haruslah efisien seperti tidak menghambur-hamburkan waktu, uang, dan sumber daya lainnya yang merupakan bagian penting dari pengelolaan kelas sehingga tujuan dari pengelolaan kelas bisa tercapai dengan maksimal. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanyadan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas (Hasibuan dan Moejiono, 2006:82).

Dua hal yang memiliki hubungan timbal balik adalah motivasi dan belajar. Motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku (Wolfook, 2009:192). Dalam konteks pembelajaran, motivasi memainkan peran yang sangat

penting karena individu yang tidak termotivasi tidak akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap efektivitas belajar di kelas. Schunk, et al (2010:5) mengemukakan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan kemampuan belajar. Dengan demikian, proses belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi, begitu juga sebaliknya, proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa melalui variasi metode pembelajaran dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Djamarah (2008:148) menambahkan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dari beragam penjelasan tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh pada aktivitas belajar siswa yang terkait dengan mencapai tujuan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, layak rasanya untuk mengupas lebih lanjut tentang "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa".

Metodologi

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui strategi guru melakukan pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan tujuan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah yaitu guru kelas III A SD Negeri No. 85/VII Semarang dengan jumlah 1 orang guru.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini. Teknik purposive sampling adalah suatu metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memilih sampel yang mewakili karakteristik tertentu dalam populasi yang diteliti. Teknik ini berupa pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 53-54). Pertimbangan yang dimaksud adalah, bahwa subjek (narasumber) dipilih sudah menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa yang baik. Teknik pengumpulan data terkait strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri No. 85/VII Semarang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam dengan guru kelas III A.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Data berasal dari pengamatan langsung dan wawancara.

2. Penyajian Data

Data akan disajikan secara deskriptif dan disusun terstruktur. Data ini berupa strategi pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mengolah data, peneliti menarik kesimpulan dari data yang tersedia.

Strategi guru terhadap pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa merujuk pada indikator pengelolaan kelas. Indikator pengelolaan kelas mengacu pada beberapa faktor diantaranya faktor fisik (kondisi kelas), faktor non-fisik (kondisi sosio-emosional), dan faktor organisasional (TIM Dosen Administrasi Pendidikan, 2009). Indikator tersebut dijadikan sebagai instrument atau alat dalam pengumpulan data pada saat observasi di lapangan.

Indikator pencapaian pengelolaan kelas siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman dalam Pengelolaan Kelas

No.	Indikator Pencapaian	Sub-indikator
1.	Faktor Fisik	1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar 2. Pengaturan tempat duduk 3. Ventilasi dan pengaturan cahaya 4. Pengaturan dan penyimpanan barang-barang
2.	Faktor Non-fisik	1. Motivasi 2. Iklim kelas 3. Gaya kepemimpinan 4. Sikap guru 5. Suara guru
3.	Faktor Organisasional	1. Penggantian pelajaran 2. Masalah antar siswa 3. Kegiatan rutin siswa

Sumber: Data Penelitian

Hamzah (2007:23) menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu sangat berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator pencapaian motivasi belajar yang diuraikan Hamzah (2007:23) dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator Pencapaian
1.	Adanya hasrat keinginan berhasil
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4.	Adanya penghargaan dalam belajar
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sumber: Data Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pengelolaan kelas di SD Negeri No. 85/VII Semarang dikaji untuk melihat bagaimana guru mampu mengelola kelas saat siswa sedang belajar. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seberapa baik guru mampu mengatur kelas, seberapa baik guru mampu mengajar siswa, dan seberapa baik kinerja siswa dalam pembelajarannya. Guru dapat berhasil dalam mengelola kelas jika mampu memenuhi

indikator pengelolaan kelas tertentu. Indikator ini membantu menunjukkan bahwa guru melakukan pekerjaan dengan baik. Indikator tersebut antara lain sebagai berikut.

A. Pengelolaan Kelas

1. Faktor Fisik

Indikator-indikator pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru merupakan kunci keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas III A SD Negeri 85/VII Semarang dengan subjek penelitian adalah wali kelas. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lingkungan kelas III A dan wawancara secara mendalam mengenai pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru wali kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 85/VII Semarang pada kelas III A, peneliti mengamati secara umum mengenai faktor fisik (kondisi kelas) di ruang kelas III A baik keadaan siswa, guru, susunan tempat duduk, ventilasi dan pencahayaan pada ruang kelas, kebersihan kelas, dan pengaturan fasilitas berupa barang-barang, hiasan dinding, dan perabot kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengatur ruang kelas dengan baik. Guru mengatur susunan tempat duduk dengan model U. Penataan tempat duduk yang baik diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer dalam (Winataputra, 2003: 9-21) bahwa "Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan". Susunan tempat duduk model U sangat menarik dan mampu mengaktifkan siswa di dalam kelas, sehingga membuat siswa berantusias dalam proses pembelajaran. Pada saat siswa berdiskusi kelompok, guru mengatur tempat duduk menjadi bagian-bagian kecil sehingga siswa nyaman pada saat diskusi. Dalam penyusunan tempat duduk, semua siswa tetap menghadap ke arah depan papan tulis.

Pada ruang kelas kelas, belum ada lampu yang digunakan sebagai pencahayaan di dalam kelas. Guru hanya membuka tutup jendela/pintu jika pencahayaan di dalam kelas kurang. Guru juga memasang gordena pada jendela. Guru selalu menekankan untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Semua siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang masih mengabaikan hal tersebut. Masih ada beberapa siswa yang membuang sampah pada laci meja. Ruang kelas tampak indah dengan hiasan yang ditempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya siswa-siswi kelas III A, buku-buku tersusun dengan rapi pada rak buku di belakang tempat duduk siswa. Guru juga menghimbau kepada para siswa untuk menyimpan alat-alat sekolah setelah digunakan, misalnya menyimpan alat-alat sekolahnya di tasnya masing-masing. Perabotan kelas seperti sapu, pel lantai, dan serok sampah digantung di belakang tempat duduk siswa. Menurut Rofiq (2009: 14), yang menyatakan bahwa guru harus mempelajari kondisi kelas, agar guru dapat memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan siswa.

2. Faktor Non-fisik

Jacobsen (2009) mengemukakan bahwa para guru yang mengatur kelas mereka secara efektif pada akhirnya dapat mencapai dua hasil penting, yaitu Prestasi yang meningkat dan motivasi yang bertambah. Wang, Hearted dan Walberg dalam Jacobsen (2009), dalam sebuah review yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, menyimpulkan, "Pengelolaan kelas yang efektif dimunculkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi perilaku-perilaku yang mengganggu, dan meningkatkan penggunaan waktu pengajaran, semua ini dapat meningkatkan prestasi siswa". Pengelolaan kelas merupakan landasan yang dibangun guru dalam menciptakan kelas yang bersemangat (bermotivasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki sifat peduli sebagai landasan untuk iklim kelas yang positif seperti guru mendengarkan dan mencoba melihat sesuatu dari perspektif/pandangan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, dan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan pada saat pembelajaran. Bersamaan dengan hal tersebut, guru menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi siswa pada saat pembelajaran. Guru selalu sabar dalam menghadapi siswa yang selalu saja belum paham pada materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan intonasi suara yang keras dan jelas agar siswa yang jauh dari jangkauan guru bisa mendengarkan informasi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran terlihat guru melakukan pendekatan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan model pembelajaran kontekstual sehingga siswa mampu mengaitkan konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Organisasional

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelas dan organisasi sekolah dapat membantu menghindari masalah dalam mengelola kelas. Dengan menerapkan kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan mengomunikasikannya secara terbuka kepada semua siswa, siswa dapat mengembangkan kebiasaan baik dan perilaku teratur yang tertanam dalam rutinitas mereka. Untuk memastikan lingkungan belajar yang sesuai, guru dan siswa membentuk organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan berbagai seksi di dalam kelas. Organisasi ini sangat penting untuk menegakkan aturan dan peraturan sekolah serta mengajarkan keterampilan dan tanggung jawab kepemimpinan kepada siswa. Selama proses pembelajaran, guru mencari pengganti jika berhalangan hadir di sekolah dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan bertindak sebagai mediator dan mencari solusi. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki metode yang berhasil dalam membina kedisiplinan siswa dengan memanfaatkan pengelolaan kelas yang efektif.

B. Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian indikator motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah memiliki motivasi belajar. Hal itu dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

1. Adanya hasrat keinginan berhasil

Hasil penelitian di SDN 85 SEMARAN menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, 6 orang atau sekitar 30% siswa belum memiliki motivasi belajar, sedangkan 14 siswa atau sekitar 70% siswa sudah memiliki motivasi belajar terkait adanya hasrat keinginan berhasil dalam pembelajaran. Mc. Donald pada Hamalik (2011:106), memaparkan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian ditambah oleh Baharuddin dan Wahyuni (2007:22), yang menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari uraian di atas, motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya adalah faktor internal seperti keinginan untuk belajar, minat, kemampuan, keyakinan diri, dan harapan, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, interaksi sosial, dan dukungan dari keluarga dan guru.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, para ahli menekankan pentingnya peran guru dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kebutuhan

dan minat siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan penghargaan dan umpan balik yang positif atas prestasi siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Dalam hal ini, penelitian di SD Negeri No. 85/VII Semarang menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang belum memiliki motivasi belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pembelajaran yang menarik, mengadakan kegiatan yang dapat memicu minat siswa, serta memberikan dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar dengan baik dan meraih prestasi yang memuaskan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar kepada siswanya. Guru dapat menjadi fasilitator utama dalam memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tertentu. Berdasarkan penelitian di SD Negeri No. 85/VII Semarang, guru telah memberikan dorongan dan memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang gaya belajar siswa dan memahami kebutuhan individu siswa dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam belajar. Guru telah membantu siswa dengan memberikan bantuan khusus, seperti penjelasan tambahan atau dukungan khusus, untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa semua siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang jelas dan kuat. Harapan dan cita-cita yang paling umum adalah menjadi sukses dalam karir atau usaha, meraih prestasi akademik yang tinggi, dan menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. Beberapa siswa juga menyebutkan harapan dan cita-cita yang lebih spesifik, seperti menjadi dokter, guru, atau pengusaha.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dari guru dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru yang memberikan penghargaan secara konsisten dapat membangkitkan semangat dan minat siswa untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penghargaan dari guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan penghargaan merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih keras lagi. Beberapa jenis penghargaan yang efektif dilakukn oleh guru antara lain, pujian, hadiah, sertifikat, dan pengakuan di depan teman-teman sekelas.

5. Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran

Pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan pengajaran yang baik, tetapi juga melibatkan kegiatan yang menarik dan interaktif bagi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam penelitian ini telah berhasil melaksanakan kegiatan menarik dalam pembelajaran. Kegiatan menarik yang dilakukan meliputi penggunaan media pembelajaran yang inovatif, diskusi kelompok, dan simulasi. Guru-guru juga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara membawa suasana yang positif ke dalam kelas, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada siswa. Dengan menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar.

Kesimpulan

Pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan, yang mana dalam kelaslah aplikasi dari pengelolaan yang lain akan dirasakan langsung oleh peserta didik, baik itu terkait dengan sarana prasarana, kurikulum ataupun pembelajarannya. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengelola kelas secara efektif, termasuk mengatur lingkungan fisik dan non-fisik (seperti kondisi sosio-emosional) dan membangun struktur dalam organisasi. Hasil positif dari pengelolaan kelas yang efektif ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amalia Ratna Zakiah Wati, S. T. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, 46-57.
- Andriani Safitri, D. W. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakteristik Siswa Indonesia, 7076-7086.
- Annisaa Khusnul Khotimah, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, 4794-4801.
- Ertta, U. E. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 126-133.
- Faizhal Chan, A. R. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, Volume 3, Number 4, pp. 439-446.
- Halim Purnomo, M. L. (2020). Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0, 112-119.
- Hamzah B. Uno, N. L. (2016). In Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa, 1451-1459.
- Isnanto, S. P. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar, 7-24.
- Ludfi Arya Wardana, A. R. (2019). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik Di Sekolah Dasar, 125-134.
- Maryati Salmiah, A. A. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen, 41-60.
- Munawir, Y. F. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar, 8-14.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, 289-302.
- Resti Aulia, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar, 149-157.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 49-59.
- Vera Septiana, S. W. (2021). The Role of Student Seating Layout in Managing Class Atmosphere in Bunda Wacana Elementary School, 16-20.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa, 469-476.
- Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin, 586-592.